

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian
 - a. Profil Perusahaan

Sejak 30 tahun yang lalu, PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) ialah konsolidasi antara seluruh organisasi, awal merintis dan membina bisnis manor di Indonesia. Berawal dari kebun singkong, dan kemudian membuat peternakan elastis, hingga tahun 1984 dimulai pengembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau. Saat ini, industri mulai maju dan menjadi bagian organisasi perkebunan kelapa sawit terbesar dan diawasi melalui administrasi yang dapat diterima. Selain itu, hingga tahun 2019, wilayah yang diawasi Perseroan mencapai 286.887 hektar yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia, khususnya Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Sejak awal khususnya dalam mengawasi perkebunan kelapa sawit, Perseroan sudah menjalin partisipasi dengan daerah sebagai organisasi inti plasma dan latihan tingkat keuangan daerah (*Income Generating Activity/IGA*) menggunakan pengembangan kelapa sawit ataupun non-minyak. Upaya bersama ini menjamin bahwa keberadaan kebun kelapa sawit yang dikelola oleh Perseroan juga menyediakan keuntungan yang luar biasa untuk daerah sekitarnya.

Bersamaan dengan perkembangan bisnis Perseroan, di tahun 1997 Perseroan melaksanakan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia (sekitar kemudian Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Detik ini, kepemilikan penawaran umum Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar penawaran luar biasa. Harapan pendukung keuangan yang besar terhadap perusahaan tercermin dari posisi nilai penawaran yang solid. Di penutupan bursa pada tanggal 31 Desember 2019, harga penawaran Perseroan

dengan kode bursa “AALI” ditutup pada harga Rp. 14.575,- .

Guna melindungi keselarasan bisnis, selain mengawasi peternakan kelapa sawit, Perseroan juga meluaskan usaha hilir. Perusahaan sudah mengerjakan pabrik penanganan kelapa sawit (*processing plant*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Barang-barang minyak sawit yang ditangani seperti *Olein*, *Stearin*, dan *PFAD* guna mencukupi kebutuhan pasar tarif, yaitu dari China, Filipina, Malaysia, dan Korea Selatan.

Menyambut kesulitan di kemudian hari, Perseroan memusatkan sistem bisnisnya di berbagai usaha untuk memperluas kegunaan, lebih mengembangkan produktivitas di semua lini, serta membedakan bisnisnya di wilayah yang direncanakan yang diidentifikasi dengan pusat bisnisnya di kawasan perkebunan kelapa sawit.

b. Infomasi Perusahaan

Tabel 2.2

Informasi Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk

Nama dan Domisili Perusahaan	PT Astra Agro Lestari Tbk
Kegiatan Usaha	Bergerak dalam bidang pertanian dan untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan melakukan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industri.
Tanggal Pendirian	3 Oktober 1988
Bursa Saham	Bursa Efek Indonesia (BEI)
Kode Saham	AALI
Modal Dasar	Rp 2 triliun, terdiri dari 4 miliar saham – nominal @Rp 500,-
Saham yang Beredar	1,924,688,333.00 (Per 30 Desember 2019)
Auditor	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (Anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers)
Biro Administrasi Efek	PT Raya Saham Registra
Kepemilikan	PT Astra International Tbk : 79,7%

	Publik : 20,3%
Hubungan Investor	Tofan Mahdi Email : investor@astra-agro.co.id Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakrta 13930, Indonesia.
Alamat Perusahaan	Tel. : (62-21) 461-6555 Fax : (52-21) 461-6685, 461-6689 E-mail : investor@astra-agro.co.id Homepage : www.astra-agro.co.id

- c. Divisi Usaha dan Anak Perusahaan
- 1) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
 - a) Area Sumatera
 - (1) PT Sawit Asahan Indah
 - (2) PT Karya Tanah Subur
 - (3) PT Eka Dura Indonesia
 - (4) PT Sari Aditya Loka
 - (5) PT Sari Lembah Subur
 - (6) PT Perkebunan Lembah Bhakti
 - (7) PT Kimia Tirta Utama
 - (8) PT Tunggal Perkasa Plantations
 - b) Area Kalimantan Tengah
 - (1) PT Gunung Sejahtera Dua Indah
 - (2) PT Surya Indah Nusantara Pagi
 - (3) PT Persadabina Nusantara Abadi
 - (4) PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur
 - (5) PT Agro Menara Rachmat
 - (6) PT Bhadra Cemerlang
 - (7) PT Gunung Sejahtera Raman Permai
 - (8) PT Nirmala Agro Lestari
 - (9) PT Gunung Sejahtera Puti Pesona
 - (10) PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi
 - c) Area Sulawesi
 - (1) PT Agro Nusa Abadi
 - (2) PT Cipto Agro Nusantara
 - (3) PT Suryaraya Lestari
 - (4) PT Sawit Jaya Abadi

- (5) PT Letawa
 - (6) PT Pasang Kayu
 - (7) PT Rimbunan Alam Sentosa
 - (8) PT Mamuang
 - (9) PT Tanjung Sarana Lestari
 - (10) PT Bhadra Sukses
 - (11) PT Lestari Tani Teladann
- 2) Perusahaan Karet
 - PT Pandji Waringin di Banten
 - 3) Perusahaan Lainnya
 - a) PT Tanjung Sarana Lestari di Sulawesi Barat
 - b) PT Eka Dura Perdana di Riau
- d. Produk Berkelanjutan
- 1) Minyak sawit yang berkelanjutan

Kapasitas organisasi untuk menciptakan minyak sawit yang dapat dipelihara untuk mengatasi masalah pembeli melalui sektor bisnis dalam negeri dan di seluruh dunia. Semua latihan pembuatan minyak sawit dilakukan dengan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 11/Permentan/OT.140/3/2015 bab Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 11/Permentan/OT.140/3/2015 mengarahkan penggunaan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) pada premis wajib atau sukarela.

Pelaksanaan ISPO wajib dilaksanakan pada:

 - a) Organisasi perkebunan yang menyelenggarakan bisnis penyiapan barang-barang milik bangsawan.
 - b) Organisasi perkebunan yang menyelesaikan usaha pengembangan peternakan dikoordinasikan dengan organisasi persiapan.
 - c) Organisasi perkebunan yang menyelesaikan usaha pengembangan peternakan.
 - d)

Pelaksanaan ISPO sukarela dilaksanakan pada:

- a) Bisnis budidaya swadaya yang pembibitannya dibuat dan diawasi oleh pekebun yang sebenarnya.
 - b) Usaha Perkebunan Plasma yang tanahnya dimulai dari simpanan tanah negara, industri perkebunan, ladang rakyat serta tanah kepunyaan pekebun yang mendapat prasarana lewat industri perkebunan guna kemajuan ladangnya.
 - c) Industri perkebunan yang memproduksi minyak sawit guna tenaga ramah lingkungan oleh organisasi peternakan yang memenuhi prasyarat.
- 2) Memproduksi minyak sawit yang sejahtera dan kondusif

Organisasi ini memproduksi minyak sawit pada dasarnya digunakan guna bahan makanan dan bahan pokok. Organisasi ini fokus untuk menghadirkan minyak sawit yang terlindungi serta solid guna menjalankan Sistem Keamanan Pangan (*Hazard Analysis and Critical Control Point/HACCP*) yang telah dilakukan di 23 perusahaan kelapa sawit, 21 di antaranya telah memperoleh sertifikat HACCP. Penerapan Sistem Keamanan Pangan berarti mengupayakan kesejahteraan pembeli yang menggunakan minyak sawit.

Pelaksanaan kerangka kerja ini dirintis di tahun 2008. Aturan pemanfaatannya yaitu untuk mengenali, menilai dan menanggulangi risiko besar terhadap keamanan di sepanjang rantai penangan.

Pemeliharaan pelaksanaan kerangka HACCP dibantu melalui pembentukan Tim Auditor Internal, pertemuan survei administrasi standar dan pengamatan ulang. Tim Auditor Internal membentuk setiap tambahan dari 6 individu di setiap tambahan dengan tugas khusus mengarahkan pemeriksaan rutin pelaksanaan kerangka HACCP. Perusahaan mengadakan Rapat Tinjauan Manajemen sampai

tingkat tertentu satu kali dalam setahun untuk mensurvei kelayakan dan pencapaian pelaksanaan kerangka kerja HACCP. Organisasi juga memimpin audit sesekali oleh Lembaga Sertifikasi untuk menjamin bahwa kerangka kerja tersebut dijalankan dengan pedoman.

Pelaksanaan kerangka HACCP menjamin keamanan CPO dari pencemaran sementara pada saat yang sama meningkatkan budaya yang bersih dan solid untuk karyawan. Perhatian ini dilakukan melalui persiapan tahunan, termasuk bagi pegawai baru sebelum mulai bekerja untuk organisasi.

Organisasi ini bergerak di fasilitas industri pengolahan kelapa sawit, tepatnya PT Tanjung Sarana Lestari, terletak di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. Perusahaan ini melaksanakan sistem ISO 22000:2009 yang mengacu pada SNI ISO 22000:2009 Sistem Manajemen Keamanan Pangan – Persyaratan Organisasi dalam Rantai Pangan. Pelaksanaannya menggabungkan kerangka kerja dewan penanganan makanan yang menggabungkan komponen-komponen utama seperti korespondensi cerdas, kerangka kerja eksekutif, Program Persyaratan Dasar (PPD), dan standar HACCP. Melaksanakan metode ISO 22000 melengkapi pedoman dunia yang lebih terlibat dan lebih disatukan untuk penanganan makanan para eksekutif dalam urutan kekuasaan alami yang diperlukan secara hukum. Pada tanggal 19 November 2015, PT Tanjung Sarana Lestari telah memperoleh sertifikat ISO 22000 dan sertifikat HACCP dari Lembaga Sertifikat TUV Rheinland. Sertifikat ISO 22000 sah untuk waktu yang sangat lama, dengan penilaian ulang dilakukan satu kali per tahun.

Selama tahun 2015 tidak ada kecelakaan penolakan dengan pedoman dan kode yang disengaja yang diidentifikasi dengan efek kesehatan dan keamanan barang dan administrasi. Organisasi tidak pernah mendapat teguran, denda atau hukuman

karena memberontak atau menjual barang-barang berbahaya.

Perusahaan tidak menandai item yang dibuatnya dan tidak mengarahkan ulasan loyalitas konsumen, namun tersedia untuk disertakan dari konsumen serta ditindaklanjuti secara wajar, dan tidak ada hal buruk untuk dikatakan tentang pelanggaran keamanan pelanggan.

3) Menghasilkan minyak yang halal

Pada tanggal 16 September 2015, PT Tanjung Sarana Lestari telah memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selama 2 tahun dan secara berkala yaitu setiap 6 bulan, sertifikat halal dari PT Tanjung Sarana Lestari wajib menyampaikan kemajuan pelaksanaan SJH melewati proses audit internal kepada MUI. Perusahaan juga melaksanakan standar kehalalan minyak yang di kelola di PT Tanjung Sarana Lestari, dengan pelaksanaan Sistem Jaminan Halal (SJH) guna menjamin bahwa bahan baku, bahan tambahan serta proses yang dilaksanakan dalam pengolahan minyak bebas dari bahan yang diharamkan menurut syariat Islam.¹

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah cara yang dipakai guna menggambarkan statistik data meliputi *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *sum*.

Tabel 2.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Inflasi	60	4.78	2.48	7.26	239.39	3.9898
Suku Bunga	60	3.50	4.25	7.75	340.75	5.6792

¹ <http://www.astra-agro.co.id>, di akses pada tanggal 3 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

Nilai Tukar Rupiah	60	2602	12625	15227	823002	13716.70
Harga Saham	60	13656	9975	23631	885479	14757.98
Valid N (listwise)	60					

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa variabel inflasi memiliki nilai tertinggi yaitu 7.26% yang terjadi pada bulan Juni dan Juli 2015 dan nilai terendah yaitu 2.48% pada bulan Maret 2019, dengan demikian selisih antara keduanya sebesar 4.78%.

Variabel suku bunga memiliki nilai tertinggi yaitu 7.75% yang terjadi pada bulan Januari 2015 dan nilai terendah yaitu 4.25% pada bulan September, Oktober, November, Desember 2017 dan Januari, Maret, April 2018, dengan demikian selisih antara keduanya sebesar 3.50%.

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai tertinggi yaitu Rp. 15.227 per 1 *Dollar AS* yang terjadi pada bulan Oktober 2018 dan nilai terendah yaitu Rp. 12.625 pada bulan Januari 2015, dengan demikian nilai tukar rupiah terhadap *Dollar AS* melemah senilai Rp. 2.602 selama periode penelitian (2015-2019).

Variabel harga saham memiliki nilai tertinggi yaitu 23.631 per 1 lot yang terjadi pada bulan Mei 2015 dan nilai terendah yaitu 9.975 pada bulan Juli 2019, dengan demikian selisih antara keduanya sebesar 13.656.

2) Hasil uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan guna melihat apakah data tersebut berasal dari penduduk yang terdistribusi normal atau tidak. Cara yang bisa dilakukan dalam uji normalitas yaitu uji normalitas p-plot, *kolmogorov-*

smirnov, *chi square*, dan sebagainya.² Dalam penelitian ini, peneliti memilih memakai metode uji normalitas kolmogorov smirnov.

Gambar 2.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}		Mean
		.0000000
		Std. Deviation
		1490.898330
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.086
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan harga saham nilai sig 0.200 > 0.05, distribusi adalah normal.

3) Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan yaitu guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dan layak semestinya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen.³

² Nuryadi and others.

³ Ghozali.

Tabel 2.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	44358.273	5884.496		7.538	.000		
Inflasi	1229.707	242.037	.509	5.081	.000	.360	2.779
Suku Bunga	534.042	269.653	.184	1.980	.053	.417	2.399
Nilai Tukar Rupiah	-2.737	.429	-.447	-6.374	.000	.734	1.362

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa variabel inflasi nilai *Tolerance* yaitu $0.360 > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitupun nilai VIF yaitu $2.779 < 10.00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Variabel suku bunga nilai *Tolerance* yaitu $0.417 > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitupun nilai VIF yaitu $2.399 < 10.00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

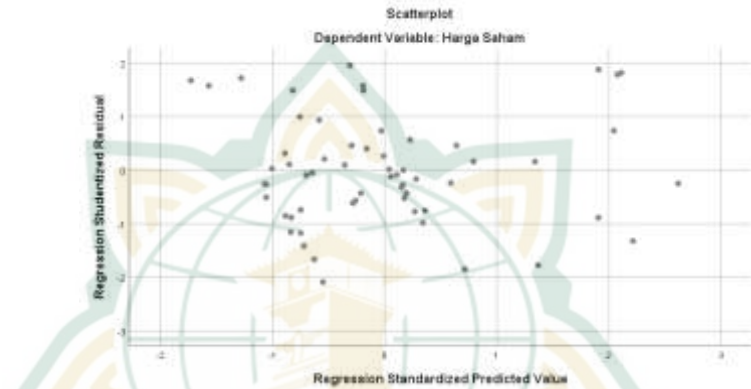
Variabel nilai tukar rupiah nilai *Tolerance* yaitu $0.734 > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitupun nilai VIF yaitu $1.362 < 10.00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4) Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

observasi ke observasi yang lain.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode uji heteroskedastisitas *scatterplot*.

Gambar 2.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari gambar diatas bahwa titik-titik ternyata tidak membangun bentuk yang jelas, dan titik-titik tersebut tersebar pada sumbu Y yaitu diatas dan dibawah angka nol, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5) Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan yaitu guna menyelidiki apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t pada kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi hubungan, disebut ada masalah autokorelasi.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memilih memakai metode uji autokorelasi *durbin-watson*.

⁴ Ghozali.

⁵ Ghozali.

Tabel 3.1
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.787	1530.312	1.300

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa nilai d (*Durbin-Watson*) adalah 1.300. dan nilai k adalah 3, n adalah 60, dan tingkat signifikansi adalah 5%, maka dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai $d_L = 1.480$ dan $d_U = 1.689$. Dengan demikian berlaku kondisi dimana $d_U < d < 4 - d_U$ ($1.689 < 1.300 < 2.311$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independen (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah).

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan langkah guna menguji korelasi antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.⁶

Tabel 3.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	44358.273	5884.496		7.538	.000		
Inflasi	1229.707	242.037	.509	5.081	.000	.360	2.779
Suku Bunga	534.042	269.653	.184	1.980	.053	.417	2.399

⁶ Ghozali.

Nilai Tukar Rupiah	-2.737	.429	-.447	-6.374	.000	.734	1.362
--------------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

Berdasarkan analisis data diatas dengan menggunakan aplikasi bantuan komputer yaitu SPSS 25, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 44.358.273 + 1.229.707 \text{ Inflasi} + 534.042 \text{ Suku Bunga} - 2.737 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + e$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa harga saham sebesar 44.358.273 jika variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah diabaikan.

Setiap kenaikan 1 satuan dari variabel nilai tukar rupiah sementara variabel lain diabaikan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2.737, satuan (-27,37%).

Sementara setiap kenaikan 1 satuan dari variabel inflasi maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.229.707, satuan (122,977%).

Dan setiap kenaikan 1 satuan dari variabel suku bunga maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 534.042, satuan (53,442%).

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil uji t

Uji t dipakai guna menguji pengaruh dari seluruh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Tabel 3.3
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF

1 (Constant)	44358.273	5884.496		7.538	.000		
Inflasi	1229.707	242.037	.509	5.081	.000	.360	2.779
Suku Bunga	534.042	269.653	.184	1.980	.053	.417	2.399
Nilai Tukar Rupiah	-2.737	.429	-.447	-6.374	.000	.734	1.362

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan aplikasi bantuan komputer yaitu SPSS 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk nilai sig variabel inflasi sebesar $0.000 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 5.081. Sementara t_{tabel} didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan rumus $\alpha/2$; $n - k - 1 = 0.025$; 56 adalah 2.003. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.081 > 2.003), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian jika nilai inflasi meningkat, maka nilai harga saham juga meningkat. Dan sebaliknya, jika nilai inflasi menurun maka nilai harga saham juga menurun.

Untuk nilai sig variabel suku bunga sebesar $0.053 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 1.980. Sementara t_{tabel} didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan rumus $\alpha/2$; $n - k - 1 = 0.025$; 56 adalah 2.003. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.980 < 2.003), maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk nilai sig variabel nilai tukar rupiah sebesar $0.000 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -6.374. Sementara t_{tabel} didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan rumus $\alpha/2$; $n - k - 1 = 0.025$; 56 adalah 2.003. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6.374 < 2.003), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif terhadap

harga saham. Dengan demikian jika nilai tukar rupiah meningkat, maka nilai harga saham juga menurun. Dan sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menurun maka nilai harga saham akan meningkat.

2) Hasil uji F

Uji F dipakai guna melihat apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 3.4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	517009146.87	3	172336382.29	73.59	.000
Residual	131143892.11	56	2341855.216	0	^b
Total	648153038.98	59			

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan aplikasi bantuan komputer yaitu SPSS 25, maka diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ dan F_{hitung} sebesar 73.590. Sementara F_{tabel} didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan rumus $n - k - 1$ atau $60 - 3 - 1$ adalah 56 dan $F_{tabel} = k ; 56$ atau 3 ; 56. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73.590 > 2.769$).

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

3) Hasil uji R Square

Guna membuktikan persentase dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan analisis determinasi.

Tabel 4.1
Hasil Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.787	1530.312

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa hasil uji R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.798 atau 79,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar rupiah (X3) memberikan pengaruh sebesar 79,8% terhadap harga saham (Y), sedangkan sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan membuktikan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Selain dari hasil uji simultan, hasil uji koefisien determinasi (*R Square*). Pada hasil tersebut menunjukkan angka 79,8%. Penjelasananya ialah variabel harga saham disebabkan oleh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah sebesar 79,8% dan sisanya 20,2% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Masalah ini muncul akibat adanya harga saham di suatu pemerintah yang disebabkan oleh situasi atau fenomena ekonomi makro negara tersebut. Dengan demikian, sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, seorang investor wajib memperhatikan atau melihat situasi ekonomi makro seperti variabel-variabel dalam penelitian ini.

Dilihat dari hasil uji parsial pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel inflasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif antara inflasi dan harga saham membuktikan adanya penguatan inflasi yang mengakibatkan peningkatan harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Hal ini dilihat dari hasil uji parsial bahwa inflasi terhadap harga saham diperoleh hasil nilai sig $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.081 > 2.003$), maka inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel suku bunga (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari hasil uji parsial bahwa suku bunga terhadap harga saham diperoleh hasil nilai sig $0.053 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.980 < 2.003$), maka suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

3. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif antara nilai tukar rupiah dan harga saham membuktikan adanya penguatan nilai tukar rupiah *Dollar US* yang menyebabkan kemerosotan harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Hal ini dilihat dari hasil uji parsial bahwa nilai tukar rupiah terhadap harga saham diperoleh hasil nilai sig $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-6.374 > 2.003$), maka nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.